

BIONATURE

p-ISSN 1411 - 4720

e-ISSN 2654 - 5160

Abstract. UNM Parang Tambung applies the concept of a comfortable and breathtaking environment. Various types of trees have grown since the campus was founded, yet several were deliberately planted in open land. Plants have different categories of main benefits, one of the benefits applied here that is the presence of various types of trees and other plants in campus environment. The purpose of the study was to determine the types of trees that grow in UNM Parang Tambung. The research method used is descriptive qualitative, this research was carried out by systematically describing data about the characteristics of tree plants in UNM Parang Tambung campus area. The results showed that there were 956 individual trees consisting of 34 species belonging to 20 families. The species are *Alstonia scholaris*, *Araucaria heterophylla*, *Artocarpus altilis*, *Artocarpus heterophyllus*, *Averrhoa bilimbi* L, *Cocos nucifera*, *Delonix regia* Raf, *Dimocarpus longan* Lour, *Ficus benjamina* L, *Ficus septica* Burm F, *Gmelina arborea*, *Guazoma ulmifolia* Lamk, *Livistona saribus*, *Mangifera indica*, *Mimusops elengi* L, *Morinda citrifolia* L., *Moringa oleifera*, *Muntingia calabura* L, *Paraserianthes falcataria*, *Plumeria rubra*, *Polyalthia longifolia*, *Pterocarpus indicus* Willd, *Ptychosperma macarthurii*, *Roystonea regia*, *Samanea saman*, *Senna siamea*, *Spatodea campanulata* P.B, *Switenia mahagoni*, *Syzygium aqueum*, *Syzygium cumini*, *Tectona grandis*, *Terminalia catappa*, *Terminalia mantaly*, and *Wodyetia bifurcata* L.

Keywords: unm campus, tree, identification, parang tambung

Syamsiah

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Muhammad Junda

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Ifka ikbal

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Identifikasi Spesies Pohon di Wilayah Kampus UNM Parang Tambung

**Syamsiah
Muhammad Junda
Ifka ikbal**

Abstrak. UNM Parang Tambung menerapkan konsep lingkungan yang nyaman dan sejuk. Berbagai jenis pohon telah tumbuh sejak kampus didirikan, namun ada pula yang sengaja ditanam di lahan terbuka. Tumbuhan memiliki kategori manfaat utama yang berbeda-beda, salah satu manfaat yang diterapkan disini adalah adanya berbagai jenis pohon dan tumbuhan lainnya di lingkungan kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pohon yang tumbuh di UNM Parang Tambung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara sistematis data tentang ciri-ciri tumbuhan pohon di UNM Parang Tambung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 956 individu pohon terdiri atas 34 species yang tergabung dalam 20 familia. Species-species tersebut adalah *Alstonia scholaris*, *Araucaria heterophylla*, *Artocarpus altilis*, *Artocarpus heterophyllus*, *Averrhoa bilimbi* L, *Cocos nucifera*, *Delonix regia* Raf, *Dimocarpus longan* Lour, *Ficus benjamina* L, *Ficus septica* Burm F, *Gmelina arborea*, *Guazoma ulmifolia* Lamk, *Livistona saribus*, *Mangifera indica*, *Mimusops elengi* L, *Morinda citrifolia* L., *Moringa oleifera*, *Muntingia calabura* L, *Paraserianthes falcataria*, *Plumeria rubra*, *Polyalthia longifolia*, *Pterocarpus indicus* Willd, *Ptychosperma macarthurii*, *Roystonea regia*, *Samanea saman*, *Senna siamea*, *Spatodea campanulata* P.B, *Switenia mahagoni*, *Syzygium aqueum*, *Syzygium cumini*, *Tectona grandis*, *Terminalia catappa*, *Terminalia mantaly*, dan *Wodyetia bifurcata* L.

Kata Kunci: kampus unm, pohon, identifikasi, parang tambung

Pendahuluan

Indonesia adalah wilayah dengan iklim tropis yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil dengan spesies yang berjumlah sekitar 25.000-30.000 spesies (Dewoto, 2007). Oleh karena itu Indonesia dijuluki sebagai negara mega-biodiversity (Utami & Haneda, 2010). Salah satu pulau besar di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, unik dan bersifat endemik adalah Pulau Sulawesi. Alasan utama yang menyebabkan Pulau Sulawesi memiliki flora dan fauna yang unik dan bersifat endemik adalah Pulau Sulawesi tidak pernah menyatu secara utuh dengan benua Asia dan Australia yang mengapitnya. Walaupun spesies-spesies flora dan fauna yang hidup di Pulau Sulawesi sebagian berasal dari benua Asia dan Australia, tetapi tidak sedikit pula spesies yang hanya dijumpai hidup di pulau Sulawesi dan tidak dijumpai di habitat alami wilayah lainnya. Pulau Sulawesi termasuk dalam region peralihan antara flora dan fauna Asia dan Australia, yang biasa dikenal dengan flora dan fauna region Wallaceae. (Hamidum & Dewi, 2013).

Keanekaragaman hayati yang dimiliki mendukung berkembangnya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya sehingga lambat laun dikenal sebagai suatu kebudayaan. Tanaman tersebut dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai obat-obatan, tanaman hias, pestisida dan bahan fungisida (Ite, Rahman, & Surakusumah, 2016). Tanaman yang tumbuh di Indonesia juga memiliki kandungan vitamin, nilai gizi yang sangat tinggi, dan masih banyak manfaat lainnya bagi kesehatan, tetapi tidak sedikit dari tumbuhan tersebut yang belum teridentifikasi secara lengkap sehingga tidak diketahui secara pasti oleh masyarakat (Hariana, 2014).

Identifikasi merupakan bagian dari klasifikasi makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup merupakan pembentukan kelompok hewan dan tumbuhan yang ada sehingga tersusun takson-takson secara teratur yang mengikuti suatu hierarki. Sifat-sifat ataupun karakter yang menjadi dasar klasifikasi berbeda-beda tergantung tujuan yang akan dicapai. Salah satu karakter yang dapat digunakan adalah karakter morfologi (Kaplan, 2001).

Sifat morfologi pada buah merupakan cara yang paling umum untuk mengidentifikasi atau mengenali tumbuhan satu dan lainnya. Akan tetapi cara ini masih dianggap kurang efektif karena tumbuhan memerlukan waktu dalam periode musiman/tahunan untuk menghasilkan buah, namun demikian, klasifikasi tumbuhan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan mengidentifikasi daun. Klasifikasi berdasarkan daun merupakan cara alternatif dan paling efektif dilakukan karena daun ada sepanjang masa, sedangkan buah dan bunga mungkin hanya ada pada waktu tertentu. Klasifikasi tanaman buah berdasarkan daun dapat dilakukan berdasarkan ciri-ciri morfologi berupa tekstur yang dapat diamati atau diukur dari daun maupun berdasarkan citra daun tersebut (Agmalaro, 2013).

Tumbuhan memiliki nilai guna yang penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya (Mishra, 2010). Tumbuhan menyediakan sumber pangan dan energi metabolisme untuk hampir semua hewan. Selain sebagai sumber makanan (sayuran, buah, dan palawija), produk-produk tumbuhan juga berperan penting bagi manusia antara lain kayu, serat, bahan obat, berbagai jenis minyak, latex, pigment (zat pewarna alami) dan resin (Mishra, 2010).

Kampus UNM Parang Tambung merupakan kampus yang menerapkan konsep lingkungan nyaman dan asri. Salah satu wujud penerapan konsep ini adalah adanya berbagai jenis pohon dan tumbuhan lainnya di lingkungan kampus. Berbagai jenis pohon dan beberapa habitus lainnya tumbuh sejak awal berdirinya kampus ini, dan beberapa yang lain sengaja ditanam di area terbuka. Dari aspek kegunaan tumbuhan memiliki kategori kegunaan utama yang berbeda-beda, dengan demikian adanya berbagai jenis tumbuhan memungkinkan beragamnya potensi kegunaan tumbuhan yang ada di wilayah Kampus UNM Parang Tambung, diantaranya sebagai tumbuhan pelindung, tumbuhan hias, bahan praktikum beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan tumbuhan, dan penyedia oksigen untuk lingkungan yang lebih sehat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilakukan secara sistematis mengenai ciri tumbuhan berhabitus pohon di wilayah kampus UNM Parang Tambung yang dilaksanakan pada bulan Agustus s/d November 2020.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan: Camera, GPS, buku lapangan, buku identifikasi pohon. Bahan yang digunakan adalah spesies pohon yang terdapat di wilayah Kampus UNM Parang Tambung.

Prosedur Kerja

1. Penentuan lokasi penelitian.
Lokasi penelitian mencakup wilayah Kampus UNM Parang Tambung, terdiri dari halaman fakultas MIPA, FSD, Bahasa dan Sastra, dan Fakultas Teknik.
2. Pengumpulan Data
Pengambilan data dilakukan melalui:
 - a. Observasi lapangan melalui pengamatan ciri morfologi terhadap pohon di lokasi penelitian
 - b. Dokumentasi yaitu melakukan pengambilan gambar/foto terhadap jenis-jenis pohon di lokasi penelitian
3. Identifikasi
Melakukan identifikasi sampai pada penentuan nama ilmiah dan suku/familia pohon yang ada di wilayah Kampus UNM Parang Tambung.

Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara penjelajahan dan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Penjelajahan ini dilakukan dengan berdasarkan rute yang telah ditentukan, yaitu dimulai dari fakultas MIPA termasuk wilayah masjid Ulil Albab, fakultas Seni dan Desain, fakultas Bahasa dan Sastra, dan fakultas Teknik. Melakukan pengamatan secara langsung setiap spesies dalam bentuk deskripsi meliputi akar, batang, daun, bunga, dan buah. Hasil deskripsi selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi jenis pohon dengan mengacu pada literatur/buku mengenai jenis pohon yang terdiri dari Buku Morfologi Tumbuhan, Flora untuk Sekolah di Indonesia, Jurnal Panduan Lapangan, Identifikasi Jenis Pohon Hutan, dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi. Data yang dikumpulkan setiap spesies pohon ditampilkan dalam bentuk tabel dan foto, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan**Tabel 1. Spesies Pohon yang terdapat di Wilayah Kampus UNM Parang Tambung**

No	Nama Latin	Nama Indonesia	Jumlah individu	Familia	Lokasi
1	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	1	Apocynaceae	FMIPA
2	<i>Araucaria heterophylla</i>	Cemara Norfolk	1	Araucariaceae	FBS, Masjid Ulil Albab
3	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	1	Moraceae	FT
4	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	15	Moraceae	FMIPA, FBS, FT
5	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Belimbing wuluh	5	Oxalidaceae	FBS, FT
6	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	6	Arecaceae	Masjid Ulil Albab, FT, FBS
7	<i>Delonix regia</i> Raf	Flamboyan	1	Fabaceae	FBS
8	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	Kelengkeng	2	Sapindaceae	FBS, FT
9	<i>Ficus benjamina</i> L	Beringin	33	Moraceae	FMIPA, FSD, Masjid Ulil Albab, FT

10	<i>Ficus septica</i> Burm F	Awar-awar	4	Moraceae	FMIPA
11	<i>Gmelina arborea</i>	Jati putih	70	Lamiaceae	FSD, FT
12	<i>Guazoma ulmifolia</i> Lamk	Jati belanda	1	Sterculiaceae	FMIPA
13	<i>Livistona saribus</i>	Palem kipas	8	Arecaceae	FMIPA
14	<i>Mangifera indica</i> L.var.arum manis	Mangga arum manis	26	Anacardiaceae	FSD, FMIPA, FT
15	<i>Mimusops elengi</i> L	Tanjung	18	Sapotaceae	FBS, FT
16	<i>Morinda citrifolia</i> L	Mengkudu	6	Rubiaceae	FT
17	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	1	Moringaceae	FMIPA
18	<i>Muntingia calabura</i> L	Kersen	3	Muntingiaceae	FBS
19	<i>Paraserianthes</i> <i>falcataria</i>	Sengon	4	Fabaceae	FT
20	<i>Plumeria rubra</i>	Kamboja merah	5	Apocynaceae	FMIPA
21	<i>Polyalthia longifolia</i>	Cakar langit	315	Annonaceae	FMIPA, FSD, FBS, FT, Masjid Ulil Albab
22	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd	Angsana	90	Fabaceae	FMIPA, FBS, FT
23	<i>Ptychosperma</i> <i>macarthurii</i>	Palem jepang	40	Arecaceae	FMIPA, FSD, FBS
24	<i>Roystonea regia</i>	Palem raja	32	Arecaceae	FMIPA, FT, FSD
25	<i>Samanea saman</i>	Trem besi	111	Fabaceae	FMIPA, FSD, FT, FBS
26	<i>Senna siamea</i>	Johar	18	Fabaceae	FT
27	<i>Spatodea campanulata</i> P.B	Bunga kecrutan	1	Bignoniaceae	FBS
28	<i>Switenia mahagoni</i>	Mahoni	26	Meliaceae	FMIPA, FT, FBS
29	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu air	3	Myrtaceae	FBS
30	<i>Syzygium cumini</i>	Coppeng	3	Myrtaceae	FT
31	<i>Tectona grandis</i>	Jati super	12	Verbenaceae	FT
32	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	22	Conmbretaceae	FMIPA, FSD, FT
33	<i>Terminalia mantaly</i>	Ketapang kencana	23	Combretaceae	FBS, FT
34	<i>Wodyetia bifurcata</i> L.	palem ekor tupai	48	Arecaceae	FMIPA, FBS, FT

Data yang diperoleh menunjukkan jumlah jenis pohon yang ditemukan di Kampus UNM Parang tambung yaitu sebanyak 34 jenis pohon yang teridentifikasi sampai pada tingkatan spesies.

Kampus UNM Parang Tambung merupakan salah satu perguruan tinggi di Makassar yang memiliki jumlah pohon yang banyak dan beragam. Umumnya tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan pilihan yang sengaja ditanam karena nilai estetika dan ekologis yang dimiliki. Penataan, pemilihan dan perpaduan benar-benar diperhatikan, baik dari segi keragaman, sifat maupun karakter fisik tumbuhan sehingga menciptakan lingkungan yang lebih fungsional serta menghasilkan pemandangan yang indah. Identifikasi dalam penelitian dilakukan dengan mengamati ciri-ciri morfologi yang tampak pada tumbuhan. Ciri-ciri morfologi tumbuhan yang digunakan dalam proses identifikasi seperti karakter pada akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 956 individu pohon di Wilayah Kampus UNM Parang Tambung. Keanekaragaman pohon yang dapat dilihat dari jumlah keseluruhan spesies yang ditemukan yakni terdapat 34 species yang tergabung kedalam 20 familia, diantaranya adalah *Anacardiaceae*, *Annonaceae*, *Apocynaceae*, *Araucariaceae*, *Arecaceae*, *Bignoniaceae*, *Combretaceae*, *Fabaceae*, *Lamiaceae*, *Meliaceae*, *Moraceae*, *Muntingiaceae*, *Myrtaceae*, *Oxalidaceae*, *Rubiaceae*, *Sapindaceae*, *Sapotaceae*, *Moringaceae*, *Streculiaceae*, dan *Verbenaceae*.

Spesies pohon yang terbanyak pertama yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah Cakar langit (*Polyalthia longifolia*) sebanyak 315 individu yang tersebar di 4 fakultas. Genus *Polyalthia* termasuk dalam familia *Annonaceae*. Glodokan atau cakar langit merupakan nama yang umum dipergunakan sehari-hari oleh pencinta atau pedagang tanaman hias, karena memiliki bentuk kanopi seperti kerucut oleh karena itu tanaman ini banyak digunakan sebagai tanaman hias sekaligus tanaman pelindung di lokasi penelitian. Menurut Jothy (2013) Glodokan merupakan tumbuhan *evergreen* yang berasal dari india, disebut sebagai pohon *evergreen* karena tanaman ini bisa tumbuh walaupun lingkungan tempat hidupnya mengalami perubahan iklim, umumnya ditanam karena tanaman ini memiliki manfaat dalam mengurangi polusi suara. Glodokan memiliki akar menembus ke dalam tanah cukup dalam, dan tidak menjalar sehingga tidak mengganggu struktur seperti trotoar, jalan dan bangunan di sekitarnya. Tanaman ini biasa ditanam di sepanjang pinggiran jalan yang berfungsi sebagai peneduh dan juga ditanam mengelilingi bangunan misalnya pada jurusan biologi. Habitat tanaman ini di dataran rendah dengan tanah yang gembur, dengan perawatan yang mudah sehingga tanaman ini dapat tumbuh baik, daun yang selalu hijau (tidak mudah rontok) walaupun dengan sinar matahari langsung sepanjang hari. Kondisi tersebut sangat mirip dengan lokasi penelitian sehingga tanaman glodokan dapat tumbuh subur di Kampus UNM Parang Tambung.

Spesies pohon dengan individu terbanyak kedua yaitu *Samanea saman* sebanyak 111 pohon yang tersebar di 4 Fakultas. *Samanea saman* mudah dikenali dari kanopinya yang luas dan indah, sehingga tanaman ini sering digunakan sebagai tanaman peneduh sekaligus mampu sebagai penyerap polutan termasuk CO₂. Tanaman ini dapat mencapai ketinggian rata-rata 20-25 m dengan bentuk batangnya tidak beraturan. Bunga berwarna putih dengan bercak merah muda pada bagian mahkota bunga yang memudahkan dalam mengidentifikasi tanaman ini. Menurut Hanafi (2011) *Samanea saman* merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan sebelah Utara, mudah tumbuh sehingga menyebabkan *Samanea saman* tumbuh subur di dimana saja termasuk di lokasi penelitian. *Samanea saman* dikenal dengan beberapa nama seperti, *Rain tree*, *Monkey East Indian Walnut*, *Saman Tree* dan *False Powder Puff*. *Samanea saman* di Indonesia dikenal dengan nama Trembesi, dan beberapa nama daerah seperti kayu colok (Sulawesi selatan), Ki hujan (Jawa Barat), dan munggur (Jawa tengah). Tanaman ini mempunyai banyak manfaat bagi lingkungan, antara lain sebagai bahan kayu untuk korek api, serasah daunnya dapat menyerap kandungan nitrogen, menurunkan konsentrasi aluminium dalam tanah, dan meningkatkan pH tanah (Bashri, 2014). Trembesi merupakan jenis pohon yang memiliki kemampuan menyerap CO₂ dari udara yang sangat besar. Pohon ini mampu menyerap 28.488,39 kg CO₂/individu setiap tahunnya. Selain tanaman

peneduh, trembesi memiliki kegunaan lainnya, sebagai obat tradisional antara lain demam, diare, sakit kepala dan sakit perut. Ekstrak daun trembesi memiliki kandungan antimikroba terhadap *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Candida albican* dan *Xanthomonas*. Dari hasil analisis fitokimia diperoleh data bahwa trembesi mengandung *tanin*, *flavonoid*, *saponin*, *steoid*, *cardiac glycosides* dan *terpenoid*. Akar trembesi dapat digunakan sebagai obat untuk mencegah kanker yaitu dengan cara menambahkan akar trembesi pada air saat mandi. Trembesi juga dapat digunakan sebagai obat flu, sakit kepala, dan penyakit usus. Biji yang tua bisa diolah sebagai makanan ringan, juga berkhasiat sebagai obat pencuci perut. Benih (yang terlebih dahulu dibakar) biasanya menjadi makanan anak kecil. Kayu digunakan untuk ukiran, mebel dan panel, interior, kerajinan, kotak, kayu lapis dan konstruksi umum (Lubis, 2013).

Spesies pohon dengan jumlah individu terbanyak ketiga adalah *Pterocarpus indicus* dengan 90 individu yang ditemukan tumbuh tersebar di lokasi penelitian. Tanaman *P. indicus* mudah dikenali dari tajuk yang lebat dan berbunga indah, maka banyak digunakan sebagai tanaman hias di perkotaan, tanaman peneduh, penyerap kebisingan dan penyerap polusi. Kayu berwarna coklat keemasan atau kuning sampai merah, berbau mawar dengan pola yang indah pada permukaannya, selain itu cukup kuat dan awet. Kayu ini termasuk dalam kategori kayu mewah, dengan harga yang cukup tinggi. Saat ini ekstrak kayu digunakan sebagai obat-obatan tradisional yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit. *Pterocarpus indicus* Willd. yang dikenal sebagai Kayu Merah, angkana atau sonokembang adalah sejenis pohon penghasil kayu berkualitas tinggi dari suku *Fabaceae* (polong-polongan). Kayu keras, kemerah-merahan, dan cukup berat, yang dalam perdagangan dikelompokkan sebagai narra atau rosewood. Tanaman menghasilkan kayu dan bahan obat serta berpotensi dalam kegiatan rehabilitasi lahan karena mengikat nitrogen, cepat tumbuh dan mudah diperbanyak baik dengan benih maupun stek. Penyebaran alami di Asia Tenggara- Pasifik, mulai Birma Selatan menuju Asia Tenggara sampai Filipina dan kepulauan Pasifik, dibudidayakan di daerah tropis. Sebaran pohon yang luas ditemukan di hutan primer dan beberapa hutan sekunder dataran rendah. Sebaran tumbuh secara alami di Indonesia berada di seluruh Jawa, Sulawesi, Maluku, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Papua. Tumbuh pada berbagai jenis tanah kecuali pada tanah liat yang berat, kadang-kadang tumbuh pada tanah agak berpasir dan tergenang air seperti pada tanah gambut. Dengan curah hujan rata-rata tahunan 1300-4000 mm, suhu maksimum rata-rata 29-30°C, sedangkan suhu rata-rata minimum tiap bulan 18-24°C, tetapi masih dapat bertahan dengan musim kering 4-6 bulan pertahun (Putri dan Suita, 2005). Tinggi pohon 10-40 m, tajuk daun luas, bulat dan lebat, berbanir. Tanaman ini pada dasarnya bisa diperbanyak dengan dua cara yaitu cara generatif (biji) dan vegetatif (stek) (Suwandi & Maryanti, 2014).

Pada umumnya, jenis pohon yang ditemukan dilokasi penelitian menurut kegunaannya lebih didominasi oleh pohon pelindung yaitu sebanyak 17 spesies dan pohon hias sebanyak 7 spesies dan pohon yang memiliki fungsi sebagai sumber makanan ditemukan sebanyak 10 spesies. Selain itu ditemukan pula tanaman yang termasuk kedalam kelompok Gymnospermae (tumbuhan berbiji terbuka), yaitu *Araucaria heterophylla* yang termasuk kedalam tanaman hias. Berdasarkan uraian dan data di atas maka dapat dikatakan bahwa pohon yang terdapat di Kampus UNM Parang Tambung lebih didominasi oleh pohon pelindung atau peneduh, urutan kedua adalah kelompok penghasil bahan makanan dan sayuran dan yang ketiga adalah tanaman hias.

Kesimpulan

Hasil identifikasi spesies pohon di wilayah Kampus UNM Parang Tambung ditemukan sebanyak 34 spesies yang tercakup dalam 20 familia, meliputi : *Alstonia scholaris*, *Araucaria heterophylla*, *Artocarpus altilis*, *Artocarpus heterophyllus*, *Averrhoa bilimbi* L, *Cocos nucifera*, *Delonix regia* Raf, *Dimocarpus longan* Lour, *Ficus benjamina* L, *Ficus septica* Burm F, *Gmelina arborea*, *Guazoma ulmifolia* Lamk, *Livistona saribus*, *Mangifera indica*, *Mimusops elengi* L,

Morinda citrifolia L., *Moringa oleifera*, *Muntingia calabura* L., *Paraserianthes falcataria*, *Plumeria rubra*, *Polyalthia longifolia*, *Pterocarpus indicus* Willd, *Ptychosperma macarthurii*, *Roystonea regia*, *Samanea saman*, *Senna siamea*, *Spatodea campanulata* P.B, *Switenia mahagoni*, *Syzygium aqueum*, *Syzygium cumini*, *Tectona grandis*, *Terminalia catappa*, *Terminalia mantaly*, dan *Wodyetia bifurcata* L.

Referensi

- Agmalaro, Muhammad Asyhar. (2013). Identifikasi Tanaman Buah Tropika Berdasarkan Tekstur Permukaan Daun Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Agri-Informatika*, (2) 73 – 82. ISSN: 2089-6026
- Arrijani. (2006). Model Arsitektur Pohon pada Hulu Das Cianjur Zona Submontana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 7(2):71-84.
- Bashri, A., Utami, B. & Primandiri, P. R. (2014). Pertumbuhan Bibit Trembesi (*Samanea saman*) dengan Inokulasi Cendawan Mikoriza Arbuskula pada Media Bekas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Klotok Kediri. *Prosiding Seminar Biologi*. Surakarta: FKIP UNS.
- Butarbutar, RR. Soermarno, S. (2013). Pengaruh Aktivitas Wisatawan terhadap Keanekaragaman Tumbuhan di Sulawesi. *Journal of Indonesian tourism and development studies*. 1 (2), 87-96
- Dasuki, A.U. (1991). *Sistematika Tumbuhan Tinggi*. Bandung. Institute Teknologi Bandung.
- Dewoto, H.R., (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka. *Majalah kedokteran indonesia*. 57(7), 205-211.
- Dwiyani, Rindang. (2013). *Mengenal Tanaman Pelindung disekitar Kita*. Udayana University Press.
- Hanafi, M. (2011). *Trembesi (samanea saman)*. Jakarta
- Hariana. (2014). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 3*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Haryudin W. & Oti. (2008). Karakteristik morfologi bunga kencur (*Kaempferia galangal* L.). *Jurnal Bul. Littro Vol XIX (2)*, 109-116
- Hasanuddin. (2013). Model Arsitektur Pohon Hutan Kota Banda Aceh sebagai Penunjang Praktikum Morfologi Tumbuhan. *Jurnal EduBio Tropika*. 1 (1), 1-60. <http://jurnal.unsyiah.ac.id>.
- Ite, A. M., Rahman, T., & Surakusumah, W. (2016). Ethnobotany Knowledge on Medicinal Plants of Rejang Descendant Students in Bengkulu. *International Conference on Education*. 139-144. Malang
- Jothy, S. (2013). *Polyalthia longifolia* Sonn: an Ancient Remedy to Explore for Novel Therapeutic Agents. *RJPBCS*, 4 (1).
- Kaplan, D. (2001). The Science of Plant Morphology, Definition, History and Role in Modern Biology. *American Journal of Botany*. 88, 1711- 1741.
- Kosasih. A. (2013). *Manual Budaya Jati Putih*. Kementrian Kehutanan. Jakarta

- Lakitan. (2010). *Identifikasi Bunga*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mishra. (2010). *Advances in Biological Science Research: A Practical Approach*. India
- Pankti, K. (2012). A Phytopharmacological Review of *Alstonia scholaris*: a Panoramic Herbal Medicine. *IJRAP*,3 (3): 367-371.
- Pauly, G. (2001). *Cosmetic, Dermatological And Pharmacy Use Of An Extract Terminalia catappa*. United States Patent Application No 20010002265:1-2
- Purba. (2011). Isolasi Senyawa Flavonoida dari Kulit Batang Tumbuhan Bunga Tanjung (*Mimusops elengi* L.). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Purwati. (2019). Evaluasi Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Pangan Fungsional. *Jurnal*. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
- Putri, K. P. & Suita, E. (2005). Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd). dalam: Atlas Benih Tanaman Hutan Indonesia Jilid V. Publikasi khusus 4 (2) Agustus 2005 Cetak Ulang dan Revisi Desember 2009. Dede Rohadi dkk. (eds.), Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan Bogor. Bogor.
- Rahman, F. (2015). Efek Nefroprotektor Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Kerusakan Histologis Nefron Mencit (*Mus musculus* L.) yang Diinduksi Parasetamol. *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rosanti, D. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta. Erlangga
- Soerianegara, I. dan Lemmens, R.H.M.J. (1993). *Plant resources of South-East Asia 5(1): Timber trees: major commercial timbers*. Pudoc Scientific Publishers, Wageningen, Belanda.
- Suhono, B. (2010). *Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan*. PT Lentera Abadi. Jakarta
- Suwandi & Maryanti, A. (2014). Teknik Pembibitan Kayu Merah (*Pterocarpus indicus* Willd). *Jurnal*. Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan. Sleman, Yogyakarta
- Swami, S.B. (2012). Jamun (*Syzygium cumini* (L.). A review of its food and medicinal uses. *Food and Nutrition Sciences*, 3: 1100-1117.
- Tjitrosoepomo, G. (2010). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press.
- Utami, S & N. F. Haneda. (2010). Pemanfaatan Etnobotani dari Hutan Tropis Bengkulu sebagai Pestisida Nabati. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 16(3):143-147. ISSN: 2087-0469.
- Warisno dan Kress Dahana. (2009). *Investasi sengon*. Jakarta. PT Gramedia

<i>Syamsiah</i>	Dra. M.Si. Dr. Dosen Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: Syamsiah.msi@gmail.com
<i>Muhammad Junda</i>	M.Si. Dr. Ir. Dosen Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: m.junda@unm.ac.id
<i>Ifka ikbal</i>	Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: ikbal.ifka@gmail.com